

# Analisis Implementasi Maqashid Syariah Budidaya Maggot di Desa Sekaran Kabupaten Lamongan

Sinta Dewiswara<sup>1\*</sup>, A'rasy Fahrullah<sup>2</sup>, Ni'am Al Mumtaz<sup>3</sup>, Adinda Putri Permata Hati<sup>3</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

## ABSTRACT

The people of Sekaran Village have a maggot farming program which is motivated by the problem of piles of garbage which can cause various impacts. The village government of Sekaran spends millions each year on waste management and disposal costs. The purpose of this maggot farming program is to maintain the sustainability of the organic waste management program through maggot farming, production and branding of products from cultivation to help improve the economy of Sekaran Village and create clean, beautiful and healthy village conditions. The method used in this research is a qualitative approach in the form of descriptive in this study to obtain data in this case with several methods. Data collection techniques were carried out namely interviews, observation and documentation. Based on the explanation of the approach method and the type of research used in this research is qualitative research, the research will carry out data analysis techniques using qualitative methods as well, for example before entering the field, during the field and after the field. Phenomenological data analysis process. Results The relevance of maqasid sharia in maggot cultivation intends to prosper the people of Sekaran Village and also in the cultivation process and its production results which are implemented according to maqasid sharia have been implemented in business practices and processing has been accommodated within the scope of sharia in an unwritten manner.

## ABSTRAK

Masyarakat Desa Sekaran mempunyai program budidaya maggot yang dilatarbelakangi dengan permasalahan tumpukan sampah yang dapat menimbulkan berbagai macam dampak. Pemerintah desa Sekaran menghabiskan uang jutaan setiap tahunnya untuk biaya pengolahan dan pembuangan sampah. Tujuan dari program budidaya maggot ini adalah menjaga keberlanjutan program pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot, produksi dan branding produk dari hasil budidaya untuk membantu meningkatkan perekonomian Desa Sekaran dan Menciptakan kondisi lingkungan desa yang bersih, asri dan sehat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif dalam penelitian ini untuk memperoleh data dalam hal ini dengan beberapa metode Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan metode pendekatan dan jenis penelitian tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penelitian akan melakukan teknik analisis data menggunakan cara kualitatif juga, misalnya saat sebelum memasuki lapangan, selama lapangan dan setelah lapangan. Proses analisis data secara fenomenologis. Hasil Relevansi maqasid syariah dalam budidaya maggot bermaksud untuk mensejahterahkan masyarakat Desa Sekaran dan juga dalam proses budidaya serta hasil produksinya yang diimplementasikan sesuai maqasid syariah sudah terimplementasikan dalam praktek usaha dan pengolahan sudah terakomodir dalam lingkup syariah secara tidak tertulis.

## CONTACT

arasyfahrullah@unesa.ac.id

## KEYWORDS

Budidaya Maggot, Maqasid syariah, Pengelolaan Sampah, Perekonomian Desa

## INTRODUCTION

Paradigma memandang sampah sebagai sumberdaya yang mempunyai nilai ekonomi untuk pembangunan ekonomi negara dan dapat juga dapat dimanfaatkan, misalnya untuk pupuk, pakan alternatif, ataupun kompos. pengelolaan sampah dengan paradigma tersebut untuk upaya kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. sampah hingga saat ini masih juga menjadi masalah utama yang dihadapi diseluruh lingkungan pedesaan maupun perkotaan di negara indonesia, padatnya penduduk menjadi salah satu faktor penumpukan sampah, selain itu kemampuan pemerintah daerah yang terbatas dalam menangani permasalahan tersebut sehingga penumpukan sampah terus terjadi (Djajawinata, 2007).

Sampah dapat menimbulkan berbagai macam dampak, terutama dampak yang bersifat negatif, bau yang menyengat merupakan masalah yang tergolong besar dari adanya timbunan atau tumpukan sampah. Sampah terbagi

menjadi beberapa jenis, yaitu salah satunya adalah sampah organik, yang pada dasarnya sampah organik lebih mudah terurai dengan bantuan adanya mikroorganisme daripada jenis sampah yang lainnya, namun yang terjadi di Indonesia, sekitar 74% limbah organik masih berakhir di TPA (Guerrero, 2010). Tindakan masyarakat berperan penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga, karena pada dasarnya sampah tersebut dihasilkan sendiri oleh masyarakat. Salah satu yang dapat diterapkan masyarakat untuk berperan dalam mengelola sampah dan melestarikan lingkungan adalah dengan penerapan prinsip 4R dalam menangani sampah yaitu terdiri dari, reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang), dan replace (mengganti). sampah yang tidak diolah dan semakin tercemar akan merusak ekosistem lingkungan. pengelolaan sampah dipembuangan akhir juga memerlukan waktu yang cukup banyak terlebih apabila timbunan sampah terlalu berlebihan.

Dalam permasalahan tersebut pemerintah Desa Sekaran, kecamatan Sekaran, kabupaten Lamongan lebih memperhatikan dan mengembangkan sistem pengolahan untuk mencapai SDGs Desa Sekaran tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas konsumsi dan produksi Desa akan sadar lingkungan dan ekonomi tumbuh merata, keberadaan BUMDes mempunyai peran penting dan sangat strategis diharapkan mampu menstimulasikan serta menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. pemerintahan Desa mengatasi persoalan sampah yang dikerjakan oleh kelompok masyarakat yang dinamakan Pokmas Sekar Manfaat, pokmas tersebut mendaurulang paling sedikit satu ton sampah warga dan pasar Desa yang dikelola untuk budidaya maggot (larva dari lalat jenis Black Soldier Fly) sebagai bahan alternatif pakan ikan lele dan ayam. selain menghasilkan pakan alternatif bagi unggas dan ikan, ditempat ini juga menghasilkan produk pupuk organik. Pakan alternatif diharapkan dapat menjawab permasalahan pakan saat ini yaitu harga pakan ikan dan unggas yang terus naik, masalah pencemaran lingkungan perairan karena pemupukan sisa pakan dan munculnya berbagai macam penyakit yang menyebabkan kematian pada ikan (Fahmi, Hem, & Subamia, 2009)

Dari kegiatan budidaya maggot tersebut yang dilakukan oleh Pokmas Sekar Manfaat di Desa Sekaran, kecamatan Sekaran, kabupaten Lamongan dapat digambarkan sebagai contoh dalam mensejahterahkan ekonomi dan kehidupan masyarakat di Desa Sekaran. Dalam ekonomi islam kesejahteraan dapat diartikan sebagai kemaslahatan, kemaslahatan sendiri merupakan salah satu tujuan untuk mencapai tujuan syara' (maqashid syariah). Dalam ekonomi islam kesejahteraan bukan hanya saja menyangkut kebutuhan materi saja akan tetapi kesejahteraan juga menyangkut pada kebutuhan ruhaniyyah.

Maqashid syariah merupakan suatu gagasan dalam hukum islam bahwa syariah diturunkan Allah guna untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Al Ghazali aktivitas ekonomi terutama guna untuk meningkatkan kesejahteraan merupakan suatu kewajiban masyarakat sosial atau biasa disebut Al Maslahah. Dalam ekonomi islam untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat maka instrument yang perlu digunakan adalah dengan instrument maqashid syariah. Maqasyid syariah bertujuan untuk menegakkan kemaslahatan manusia sebagai makhluk sosial, yang mana ia harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan pada akhirnya nanti pada Allah (Fauzia dan Riyadi, 2014). Dalam kegiatan ini bahwa pengolahan daur ulang limbah sangat memiliki banyak manfaat dan seluruh penghuni bumi akan ikut merasakan hasilnya. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna. Di dalam Al-Quran Allah telah menyebutkan firmanNya dalam QS. At-Tiin [95] :4 yang berbunyi:

لَقَدْ  
خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ  
تَقْوِيمٍ

Artinya; Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS At-Tiin [95]: 4).

Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Ada satu hal yang membuat manusia paling sempurna dibandingkan semua makhluk terutama dibandingkan dengan para malaikat yang sudah pasti mentaati perintah Allah, hal tersebut yakni akal pikiran yang membuat kita bisa beranalisis, berinovasi dan untuk bisa membedakan hal yang baik dan buruk dengan mempertimbangkan segala faktor. Allah memerintahkan kita untuk senantiasa berpikir dan mempergunakan akal yang telah Allah berikan seperti pada QS. Al-Jatsiyah [45]:13 berikut ini,

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS Al-Jatsiyah [45]: 13)

Ayat Al-Qur'an berkali-kali menggerakkan perhatian manusia supaya manusia memanfaatkan akal nya. Manusia mempunyai akal yang dibuat berfikir untuk mensejahterahkan kehidupannya. Berkaitan dengan kehidupan di dunia tentang mengelola limbah organik oleh manusia dengan memfungsikan akal yang telah diberikan Allah Swt, baik dengan berfikir atau menggunakan akal akan hal-hal tersebut maka akan sampai kepada kesadaran bahwa kita tidak karena kita sendiri di alam ini, melainkan bahwa semua ini ada yang menciptakan. Logikanya dengan demikian manusia akan mengenal bahwa melalui ciptaan Allah Swt berupa akal, manusia menggunakan akal pikirannya tidak pernah berhenti meneliti dan menginovasikan yang ada di dalam alam semesta ini.

Berkaitan dengan masalah ini maka peneliti dapat merumuskan masalah mengenai potensi maggot (larva black soldier fly) dalam mengelola dan mengurangi sampah organik, mekanisme budidaya maggot serta budidaya maggot di Desa Sekaran sudah sesuai produksi syariah atau tidaknya yang pada dasarnya implementasi maqashid syariah ini telah banyak di implementasikan dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dan berbagai fenomena potensi alam ketika di manajemen dengan baik dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Ekonomi islam yang menerapkan nilai-nilai syariah bertujuan untuk mengantarkan manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat atau falah (P3EI, 2008).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, diharapkan dengan adanya maggot untuk membantu proses pengolahan sampah organik sehingga adanya permasalahan sampah di Indonesia dapat berkurang dan bisa menunjukkan hasil yang positif dikalangan masyarakat di Desa Sekaran akibat pemanfaatan maggot tersebut mudah diaplikasikan dan mempunyai dampak yang baik. selain itu juga diadakanya penelitian ini bisa menjadi salah satu hal yang mempunyai dampak baik untuk menambah pengetahuan budidaya maggot dalam mengelolah sampah organik di lingkungan kita.

## METHODS

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nasir, 1988). Dalam penelitian ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Tidak ada acara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada adanya keberadaan sumber data dan tujuan penelitian, selain itu akan tergantung pula pada cakupan penelitian dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan (Sugiyono, 2010). Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilaksanakan dalam satu minggu untuk kegiatan observasi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Tepatnya pada di BUMDes dan tempat budidaya maggot pengolahan sampah Desa Sekaran termasuk pengolahan TPS-3R atau tempat pengolahan sampah reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dalam hal ini dengan beberapa metode Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan metode pendekatan dan jenis penelitian tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penelitian akan melakukan teknik analisis data menggunakan cara kualitatif juga, misalnya saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Proses analisis data secara fenomenologis.

## RESULTS AND DISCUSSIONS

Maggot merupakan organisme pada fase kedua dari siklus hidup lalat black soldier. Telur lalat black soldier menetas dan menjadi maggot. Maggot beranjak pada fase pupa yang kemudian berubah menjadi lalat dewasa. Klasifikasi maggot adalah sebagai berikut: Kingdom: Animalia; Phylum: Arthropoda; Class: Insecta; Order : Diptera; Family : Stratiomyidae; Subfamily : Hermetiinae; Genus: Hermetia; Species: *H. Illucens*. Maggot sendiri yang diperoleh dari proses biokonversi palm kernel meal atau bisa disebut hasil samping dari proses ekstraksi palm kernel. Biokonversi merupakan hasil fermentasi sampah-sampah organik menjadi sumber energi metan yang melibatkan organisme hidup.



Gambar 1. Lalat black soldier (*Hermetia illucens*)

Dalam gambar diatas menunjukkan lalat yang digunakan untuk pengelola sampah organik untuk budidaya maggot. Sebelum bertelur, lalat betina akan mencari tempat yang sesuai dan aman untuk meletakkan telurnya. Lokasi yang dipilih untuk bertelur umumnya berdekatan dengan sumber makanan media pertumbuhan, dalam budidaya maggot tempat bertelur lalat adalah daun pisang kering yang diletakkan diatas media budidaya. Lalat betina akan meletakkan telur pada hari kedua setelah kawin, telur akan menetas menjadi larva dalam waktu tiga sampai empat hari. Larva instar pertama akan berkembang sampai menjadi instar keenam dalam waktu 22–24 hari dengan rata-rata 18 hari (BarrosCordeiro, B ao, & Pujol-Luz, 2014).

Lalat black soldier betina meletakkan telurnya pada substrat daun pisang kering dalam waktu  $\pm 3$  hari. Waktu penetasan berlangsung selama  $\pm 3$  hari. Sesuai dengan penelitian Fahmi (2015), yang menyatakan bahwa telur lalat black soldier menetas setelah 3–6 hari. Pada saat meletakkan telur, lalat black soldier betina akan memastikan tempat mereka bertelur dekat dengan sumber makanan yang tercukupi. Menurut Fahmi et al. (2009) larva maggot berbentuk elips dan berwarna kuning muda serta hitam dibagian kepala.

Berdasarkan hasil observasi budidaya maggot, Pak Rasmian selaku ketua Pokmas Sekar Manfaat mengatakan: “untuk bisa produktif, ada perlakuan khusus merawat lalat dan maggot. Diantaranya untuk kandang lalat, pada setiap pagi hari antara pukul 08.00 hingga 09.00 WIB tidak boleh diusik karena saat waktu tersebut waktunya lalat kawin”.

Narasumber menjelaskan bahwa Langkah-langkah dalam membudidayakan maggot dimulai dari meletakkan bibit maggot yang disebut pre-pupa didalam ruangan perkembangbiakan selama 14 hari. Setelah itu maka pre-pupa akan berubah menjadi BSF (black soldier fly). Kemudian lalat BSF betina akan menghasilkan telur pada media kayu yang ditumpuk , selanjutnya lalat-lalat itu akan mati.



Gambar 2. Papan kayu media bertelur BSF

Lalat tersebut bukan lalat hijau, jadi lalat tersebut hanya hidup perkiraan satu minggu saja, setelah bertelur dia mati. Proses membuat maggot yaitu telur dari hasil kawin lalat yang menempel diatas kayu media kayu yang sudah di tumpuk seperti pada gambar diatas tersebut. Selanjutnya, telur-telur lalat BSF tersebut akan ditimbang untuk kemudian dipindahkan ke media dedek atau bekatul dan diletakkan dalam waktu 4 sampai 5 hari. Setelah telur-telur menetas barulah dipindahkan ke kotak biopond yang medianya berupa sampah organik basah selama 15 hari agar maggot bisa dipanen. Maggot yang berkembang biak itulah yang kemudian dikeringkan dan dikemas untuk yang siap didistribusikan menjadi pakan lele dan ayam. Selain menghasilkan pakan alternatif bagi jenis unggas dan ikan, dapat juga dihasilkan menjadi produk pupuk organik yang selama ini masih didistribusikan untuk petani bawang di wilayah Sekaran, hal ini dikarenakan kandungan pupuk masih proses uji laboratorium.

Narasumber mengatakan juga bahwa bayi maggot hanya berusia sampai satu minggu, menginjak 8-21 hari sudah berubah menjadi dewasa dan setelah itu sudah menjadid pupa atau kepompong. Untuk 1 gram maggot bisa menghabiskan sekitar 5 kilogram sampah organik. Rata-rata setiap harinya tempat pengolahan sampah Sekar Manfaat bisa panen 5 kilogram maggot, hasil panen tersebut sebagian bisa dimanfaatkan untuk bibit maggot lagi. Karena perlu diketahui bahwa lalat jantan setelah kawin langsung mati, begitu juga dengan lalat betina setelah bertelur juga langsung mati. Maka harus disediakan bibit lagi untuk berkembangbiaknya lalat.

Dari hasil pengolahan sampah menjadi maggot tersebut dimanfaatkan untuk pakan ternak lele yang dibangun di halaman samping tempat pengolahan sampah, dan jika ada kelebihan dari pakan lele tersebut hasil maggot bisa dijual keluar. Adapun harga maggot tersebut dipasarkan dengan pasaran harga untuk maggot fresh sebesar Rp. 10.000 per kilogramnya, harga kepompong sebesar Rp. 45.000 per kilogramnya, dan kltongan kempompongnya sebesar Rp. 2.000 per kilogramnya bahkan telur lalat juga banyak yang mencari, sebutnya Rp.

10.000 dapat 1 gram.



Gambar 3. TPS3R Sekar Manfaat, Desa Sekaran, Lamongan

Gambar 4. Branding produk maggot kering

Hasil penelitian dari pembudidayaan maggot yang dilakukan di Desa Sekaran, akan paparkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan, ”kata pak kepala Desa, sejak adanya usaha budidaya maggot pemerintahan tidak lagi dipusingkan persoalan sampah sudah tidak ada lagi tumpukan sampah dan lingkungan juga bersih asri. Menurutnya untuk Desa besar seperti Sekaran yang juga merupakan jantung kota kecamatan Sekaran, persoalan sampah awalnya menjadi masalah serius. Wilayah yang luas dengan kepadatan warga mencapai belasan ribu jiwa ini kesulitan mengelolah sampah. Apalagi pasar kecamatan Sekaran juga banyak menghasilkan sampah, sehingga pemerintah Desa harus membuang sampah ditempat pembuangan sampah (TPS) di Desa Dadapan, Kecamatan Solokuro yang berjarak sekitar 20 kilometer. Untuk biaya pengolahan dan pembuangan sampah, setiap tahun pemerintah Desa harus mengeluarkan anggaran Rp. 15.000.000”, sebutnya.

Analisis Relevansi Hasil Budidaya Maggot Desa Sekaran Berdasarkan Maqasid syariah

Integrasi maqasid syariah dengan proses budidaya maggot yakni mempunyai arti tujuan utama dimana syariah itu diterapkan guna menghasilkan kemaslahatan. Oleh karena itu setiap hal yang bisa mendukung serta meningkatkan munculnya maqasid syariah diakomodir termasuk pada bagian syariah, begitu pula setiap hal yang memberikan perlindungan atas maqasid syariah diakomodir sebagai bagian dari syariah.

Tujuan hukum syariah yakni untuk menegakkan dan memajukan tujuannya yang dikenal dengan istilah maqashid syariah yang artinya untuk kemaslahatan. Para ulama’ ushul fiqh membagi tujuan syariah menjadi 3 kategori koridor kebutuhan: dharuriyat (Primer), hajiyat (Skunder) dan tahsiniyat (tersier). Yang bisa dirincikan dengan hasil budidaya maggot dalam koridor kebutuhan, sebagaimana berikut:

1. Kebutuhan Dharuriyat (Primer)

Kebutuhan primer dalam konteks budidaya maggot mencakup aspek-aspek berikut:

- Kebutuhan pangan: Magot merupakan hewan pemakan kotoran organik dan limbah organik lainnya. Budidaya magot dapat memberikan solusi dalam mengelola limbah organik, serta menghasilkan pakan alternatif yang kaya protein untuk hewan ternak.
- Kebutuhan ekonomi: Magot dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan melalui penjualan larva dan pupa untuk pakan ikan atau hewan ternak, serta produk-produk olahan magot seperti pupuk organik.

- Kebutuhan lingkungan: Budidaya magot secara efektif dapat mengurangi jumlah limbah organik yang dibuang ke lingkungan, sehingga membantu dalam pengelolaan limbah dan menjaga kebersihan lingkungan.
2. Kebutuhan Hajiyat (Skunder)  
Kebutuhan skunder dalam budidaya maggot mencakup aspek-aspek berikut:
- Kebutuhan pendidikan. Budidaya maggot dapat menjadi sumber pengetahuan dan pelajaran bagi para petani atau masyarakat yang tertarik dengan metode pertanian berkelanjutan dan pengelolaan limbah organik.
  - Kebutuhan sosial Maggot dapat digunakan dalam program-program sosial seperti pelatihan keterampilan dan bantuan kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Kebutuhan Tahsiniyat (Tersier)  
Kebutuhan tersier dalam budidaya maggot mencakup aspek-aspek berikut:
- Kebutuhan etika dan moral: Budidaya maggot dapat mencerminkan prinsip-prinsip kelestarian alam dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Praktik budidaya yang baik dan bertanggung jawab harus diterapkan, seperti penggunaan limbah organik yang aman, menjaga kebersihan dan kesehatan larva maggot, serta menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya.
  - Kebutuhan agama: Budidaya maggot yang dilakukan dalam kerangka magasid syariah harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar Islam, seperti menjaga kebersihan, kelestarian alam, dan kesejahteraan umat manusia. Penting untuk menghindari praktik praktik yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti penggunaan bahan-bahan haram atau merusak lingkungan.

Dalam menjalankan budidaya maggot penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek kebutuhan dharuriyat (Primer), hajiyat (Skunder) dan tahsiniyat (tersier) sesuai dengan maqasid syariah. Adapun lima prinsip dalam maqashid syariah, yang dikenal alkulliyat al-khams baik tingkat adh-dharuriyat, hajiyat maupun tahsiniyat, yaitu:

a) Memelihara agama (hifzh addin); b) Memelihara jiwa (hifzh an-nafs); c) Memelihara akal (hifzh al-'aql); d) Memelihara keturunan (hifzh an-nasl); e) Memelihara harta (hifzh al-mal).

Pemberdayaan kebijakan ekonomi masyarakat Desa Sekaran dalam budidaya maggot jika dianalisis terdapat kategori beberapa indikator maqashid syariah yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan akal. Berikut adalah relevansi hasil budidaya dengan lima hal pokok maqashid syariah : a) Dalam indikator agama dalam kegiatan ini kerja keras yang dilakukan oleh masyarakat untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang sah dan menyisihkan perolehan upah yang diperoleh untuk amal; b) Dalam indikator jiwa, pekerja dan Pokmas yang terlibat dalam budidaya maggot dapat memenuhi semua keinginan mereka dalam hidup, kegelisahan atau kekhawatiran dalam jiwa akan berkurang; c) Dalam indikator akal, masyarakat Desa Sekaran memiliki alasan untuk melakukan segala macam bisnis untuk Desa, hal ini karena naluri masyarakat harus ingin meningkatkan potensi komersialnya agar menjadi lebih baik; d) Dalam indikator keturunan mengacu pada upaya untuk menyampaikan wawasan kepada anak-anak tentang bagaimana sampah bisa diolah menjadi hal yang bermanfaat dan bagaimana menjalankan suatu usaha yang sedang dijalankan sehingga berfungsi secara efektif dan berkembang menjadi lebih baik; e) Dalam indikator harta dapat diamati dalam kaitannya dengan pendapatan yang akan didapatkan Desa Sekaran dari hasil penjualan maggot tersebut sebagai pakan unggas, ikan serta pupuk, dengan begitu swadaya Desa Sekaran mampu menghasilkan income bagi Desa .

Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa Sekaran, manusia tidak luput dari kemampuan akal yang dimilikinya. Akal merupakan anugerah dari Allah SWT sebagai sumber pengetahuan, sehingga manusia menjadi mulia dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Untuk menjaga akal, manusia harus senantiasa berinovasi, memperdalam ilmu dan pengetahuan agama dan ilmu umum. Begitu juga dalam aspek ekonomi islam, dengan pengetahuan yang dimiliki manusia harus mempergunakan akal dengan semaksimal mungkin untuk mengelola kekayaan alam yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya, menjaga ekosistem, dan tentunya juga mampu membedakan praktik-praktik ekonomi yang dilarang dan yang diperintahkan dalam Islam agar tercapai kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Budidaya maggot membawa banyak dampak positif bagi para masyarakat terutama untuk BUMDes Sekaran sebagai pelaku usaha. Apabila dirumuskan dan diintegrasikan dengan maqasid syariah tentu hal ini akan sejalan dan melengkapi.

#### Integrasi Manajemen Perekonomian dengan Budidaya Maggot

Dalam pengelolaan sistem manajemen yang baik maka hasil yang akan diperoleh akan maksimal, hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa hasil pemaparan observasi dengan beberapa dari informan yang didapatkan.

Dengan melaksanakan teori manajemen yang baik seperti George R. Terry yang menjelaskan fungsi manajemen yang terdiri dari: Planning, Organizing, Actuating, Controlling.

- a. Dalam melaksanakan Planing Pokmas Desa Sekaran melakukan pembudidaya benar-benar melakukan perencanaan dengan baik, baik dari segi modal, pembuatan, pemberdayaan sampai dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Sekaran dalam pengelolaan sampah menjadi maggot.
- b. Dalam Organizing masyarakat pembudidaya maggot mampu mengorganisir, mulai mengorganisir tim TPS3R atau Pokmas Desa Sekaran yang mampu mengelola sampah melalui budidaya maggot BSF dapat terorganisir dengan baik.
- c. Dalam Actuating masyarakat pembudidaya mampu melakukan catatan-catatan mulai dari permodalan, pendapatan sampai dengan penyimpanan dan alokasi hasil uang. Hal ini dibuktikan dengan Desa Sekaran mendapatkan dukungan dari pemerintahan provinsi Jawa Timur berupa bantuan dana Desa sebesar Rp. 100.000.000 dan bantuan sosial Rp. 250.000.000. dana bantuan tersebut dimanfaatkan membeli tong sampah sebanyak 1600 buah yang ditempatkan didepan rumah warga. Selain itu juga dimanfaatkan membeli mesinpenggilingan sampah dan bangunan untuk pengolahan sampah.
- d. Dalam segi Controlling Desa Sekaran dalam pembudidaya mampu mengontrol perkembangan maggot terutama dalam segi harga, karena masyarakat sepakat dalam pengajuan harga masyarakat tidak boleh menjual di bawah harga kesepakatan ini yang membuat perekonomian stabil karena tidak saling bersaing dengan antar pembudidaya.

Pak H. Afnan Efendi selaku kepala Desa Sekaran mengatakan dengan terkait adanya program budidaya maggot di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan: “Sejak adanya usaha budidaya maggot pemerintah tidak lagi dipusingkan persoalan sampah. Sudah tidak ada lagi tumpukan sampah dan lingkungan juga menjadi bersih asri”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembudidaya maggot memang terbilang sudah berhasil dan sukses namun belum tentu semua menerapkan program ini. Dalam pengolahan ini tentunya menjalankan konsep sesuai maqasid syariah yakni yang dinamakan masalah bukan hanya untuk diri sendiri ataupun keluarganya namun untuk seluruh masyarakat ada hak-hak lain yang bersangkutan mengenai harta dan kegunaan yang diperoleh untuk kemaslahatan ummat islam karena kelompok masyarakat atau penduduk sekitar semuanya beragama islam. Maka hal tersebut sesuai dengan konsep syariah memiliki konsentrasi khusus pada peran masalah karena pondasi syariah merupakan guna mewujudkan kemaslahatan serta meniadakan kemudharatan.

## CONCLUSIONS

Adapun proses pembudidayaan maggot di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dikatakan cukup mudah dan juga efektif, sebab Pokmas Sekar Manfaat menggunakan pemanfaatan alat jenis Black Soldier Fly yang lokasi pemancingan berada di lingkungan sekitar perkebunan kelapa sawit. Proses pembudidayaan maggot ini melibatkan beberapa pihak yang disebut Pokmas (Kelompok masyarakat) yang ditugaskan khusus untuk mengelola sampah guna menjadi maggot mulai dari proses perawatan bibit maggot, proses pengolahan sampah menjadi pakan maggot hingga menjadi maggot kering semua diproses oleh Pokmas Sekar Manfaat yang menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Sekaran sehingga rantai kegiatan perekonomian warga sekitar dengan adanya kegiatan budidaya maggot sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan pakan unggas dan ikan.

Budidaya maggot mempunyai manfaat yang besar masyarakat Desa Sekaran dan konsumen produk maggot yang diperjualbelikan. Profit besar yang diperoleh melalui budidaya maggot ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang sekaligus memiliki efek pada lingkungan sekitar akan pencemaran limbah berkurang. Budidaya maggot tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan kedudukan budidaya maggot adalah sebagai media terwujudnya tujuan syariat islam dalam mensejahterahkan umatnya.

Pembudidayaan maggot dalam meningkatkan taraf ekonomi Desa Sekaran dan Pokmas meningkatkan aspek-aspek kebutuhan dharuriyat (Primer), hajiyat (Skunder) dan tahsiniyat (tersier) yang dapat menjadi acuan sesuai dengan maqasid syariah. Dari program ini manfaat budidaya maggot dapat dirasakan oleh khalayak umum dengan terbukanya lapangan pekerjaan maupun hasil cipta alternatif pakan unggas dan ikan yang cukup ekonomis. Dari sini dapat diketahui bahwa maqasid syariah dalam budidaya maggot sejatinya adalah maslahat yang diinginkan oleh pencipta syariat untuk menjadikan masyarakat sejahtera.

## REFERENCES

Apriyanto, Rohmad.,dkk. Maggot Bsf Sebagai Peningkatan Ekonomi dan Pola Hidup Sehat di Masa Pandemi

Kec.Dander Kabupaten Bojonegoro. PADIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat . Vol.1 No.2 (2022)

- Duski, Ibrahim. 2019. Al-Qawa'id Al-Maqashidiah (Kaidah-Kaidah Maqashid). Ar-ruzz media. Jogjakarta
- Fauzi, Rizal U. A., dan Eka Resty N. S. Analisis Usaha Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Lele. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. Vol.7 No.1 (2018): 39-46
- Ibnu taimiyah, Majmu' fatawa juz 10 h.512
- Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 21.
- Martono, Totok. 2022. Desa Sekaran Sukses Manfaatkan Sampah Untuk Budidaya Maggot. (<https://tuban.inews.id/read/63928/desa-sekaran-sukses-manfaatkan-sampah-untuk-budidayamaggot>. diakses: 25 Mei 2023)
- Megumu, Sarah R. 2019. Lalat Tentara Hitam Prajurit Bersayap Pengolah Sampah Organik. (<https://www.greeners.co/flora-fauna/prajurit-bersayap-pengolahsampah-organik/>. Diakses 20 Mei 2023)
- Syauqillah, Muhammad. Manajemen Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau Dalam Prespektif Maqosid Syariah. *Leadership: Jurnal mahasiswa manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2 (2021)
- Septiawati, Rohma., dkk. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Black Soldier Fly (Maggot) di Desa Sukaratu Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Vol.3 No. 2 (2021): 219-229